HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PEMAKAI LENSA KONTAK DENGAN KEJADIAN IRITASI MATA PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI ANGGKATAN 2015

Ringgo Alfarisi¹, Reno²

¹Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

²Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang terhadap suatu objek tertentu, dan terjadi melalui panca indera yang dimilikinya (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba). Iritasi mata adalah rasa tidak nyaman yang superfisial, biasanya terjadi akibat kelainan di permukaan mata. Kejadian iritasi mata merupakan salah satu komplikasi yang sering dijumpai pada pemakai lensa kontak.

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2015.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan studi analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel sebanyak 45 sampel dengan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian : Didapatkan pemakai lensa kontak dengan pengetahuan kurang baik 17 orang (37,8%) dan pengetahuan baik 28 orang (62,2%). Kejadian iritasi mata didapatkan tidak iritasi mata 26 orang (57,8%) dan iritasi mata 19 orang (42,2%).

Kesimpulan : Ada hubungan antara pengetahuan pemakai lensa kontak kejadian iritasi mata ($p=0,003$).

Kata kunci : Pengetahuan, Pemakai, Lensa Kontak, Iritasi, Mata, Mahasiswa

Pendahuluan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang terhadap suatu objek tertentu, dan terjadi melalui panca indera yang dimilikinya (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni ; tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹

Lensa kontak merupakan suatu cangkang lengkung yang terbuat dari kaca atau plastik, ditempelkan langsung pada bola mata atau kornea untuk memperbaiki gangguan refraksi.² Lensa kontak memiliki berbagai kegunaan, antara lain sebagai terapi untuk melindungi atau menyembuhkan kornea, sebagai kosmetik untuk memodifikasi

warna bola mata atau untuk meningkatkan penampilan atau menyamarkan kelainan mata, misalnya yang terjadi pada pasien yang memiliki jaringan parut di kornea atau iris dan sebagai *optical* yang bertujuan untuk mengoreksi kelainan refraksi mata seperti *miopia*, *keratokonus*, *astigmatisme* dan lain sebagainya, serta sebagai regularisasi permukaan kornea.³ Lensa kontak adalah alat buatan yang permukaan depannya menggantikan permukaan kornea. Oleh karena itu, selain untuk mengoreksi kesalahan refraksi, lensa kontak juga dapat mengoreksi penyimpangan pada permukaan anterior dari kornea.⁴

Iritasi mata adalah rasa tidak nyaman yang superfisial, biasanya terjadi akibat kelainan di permukaan mata. Gatal, sebagai gejala primer, sering merupakan tanda adanya alergi. Rasa kering, perih, berpasir, dan sensasi

benda-benda asing yang ringan dapat terjadi pada mata kering atau jenis iritasi kornea ringan lainnya. Refleks berair mata mendadak umumnya disebabkan oleh iritasi di permukaan mata. Sekret mata kering tidak spesifik. Iritasi pada mata merupakan salah satu keadaan terjadinya mata kemerahan, nyeri, pembengkakan, gatal, dan berair pada mata serta penglihatan kabur yang mungkin mengarahkan pada masalah mata yang lebih serius seperti infeksi.²

Kejadian iritasi mata merupakan salah satu komplikasi yang sering dijumpai pada pemakai lensa kontak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cope, dkk⁵ menunjukkan bahwa satu per tiga dari pemakai lensa kontak di Amerika mengunjungi fasilitas kesehatan dengan keluhan mata merah atau gatal ketika memakai lensa kontak. Hal ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan pemakai lensa kontak, dibuktikan dengan 99% dari pemakai lensa kontak melaporkan minimal satu

perilaku sebagai faktor risiko terhadap kejadian iritasi mata.

Metode

Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemakai lensa kontak pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas malahayati yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilakukan selama bulan Januari 2018. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.⁶ Besar sampel penelitian 45 orang. Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Perempuan	26	57,8
Laki-Laki	19	42,2
Total	45	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin secara berturut-turut pada kategori

perempuan sebanyak 26 orang (57,8%), dan pada kategori laki-laki 19 orang (42,2%).

Tabel 2. Lama Pemakaian Lensa Kontak

Lama Pemakaian	Jumlah	%
<1 tahun	24	53,3
≥1 tahun	21	46,7
Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama pemakaian lensa kontak secara

berturut-turut pada kategori <1 tahun sebanyak 24 orang (53,3%), dan pada kategori ≥1 tahun sebanyak 21 orang (46,7%).

Tabel 3. Pengetahuan Pemakai Lensa Kontak

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang Baik	17	37,8
Baik	28	62,2
Total	45	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan pemakai lensa kontak secara berturut-turut pada kategori kurang baik

sebanyak 17 orang (37,8%), dan pada kategori baik sebanyak 28 orang (62,2%).

Tabel 4. Kejadian Iritasi Mata

Iritasi Mata	Jumlah	Persentase
Tidak Iritasi Mata	26	57,8
Iritasi Mata	19	42,2
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian iritasi mata pemakai lensa

kontak pada kategori tidak iritasi mata sebanyak 26 orang (57,8%), dan iritasi mata sebanyak 19 orang (42,2%).

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Pemakai Lensa Kontak Dengan Kejadian Iritasi Mata

Pengetahuan	Kejadian Iritasi Mata				Total		OR	P value
	Tidak Iritasi		Iritasi Mata		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	5	29,4	12	70,6	17	100	0,139 (0,036-0,535)	0,003
Baik	21	75,0	7	25,0	28	100		
Total	26	57,8	19	42,2	45	100		

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata diperoleh bahwa di antara 17 responden dengan pengetahuan kurang baik, terdapat 5 orang (29,4%) responden yang tidak mengalami iritasi mata, dan 12 orang (70,6%) yang mengalami iritasi mata. Sementara di antara 28 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 21 orang (75,0%) penderita yang tidak mengalami iritasi mata, dan 7 orang (25,0%) yang mengalami iritasi mata. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,003$ ($<0,05$), maka diambil kesimpulan bahwa H_a diterima, dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=0,139$, artinya pemakai lensa kontak dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai risiko 0,1 kali lebih besar untuk mengalami iritasi mata

dibandingkan dengan pemakai lensa kontak yang memiliki pengetahuan baik.

Pembahasan

Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin secara berturut-turut pada kategori perempuan sebanyak 37 orang (82,2%), dan pada kategori laki-laki sebanyak 8 orang (17,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa³ di Jakarta, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna lensa kontak (95%) adalah perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Tabushi *et al.*⁷ di Brasil juga menunjukkan hasil serupa, bahwa sebagian besar pemakai lensa kontak adalah

perempuan (69,56%). Ia menyebutkan bahwa hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perempuan, terutama pada usia yang lebih muda, memberikan nilai lebih pada tampilan estetika, dan keuntungan penggunaan lensa kontak dalam pekerjaan, olahraga, dan kosmetika.

b. Lama Penggunaan Lensa Kontak

Dari hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama pemakaian lensa kontak secara berturut-turut pada kategori <1 tahun sebanyak 16 orang (35,6%), dan pada kategori ≥ 1 tahun sebanyak 29 orang (64,4%). Penelitian yang dilakukan oleh Bui, Cavanagh dan Robertson⁸ di Amerika Serikat pada pengguna lensa kontak jangka panjang (rata-rata $17,7 \pm 2,5$ tahun), sebagian besar memakai lensa kontak (53%) melaporkan tidak adanya komplikasi pada penggunaan lensa kontak. Penanganan komplikasi pada awal pemakaian lensa kontak dilakukan melalui interaksi antara dokter dengan pasien, dan pada keadaan yang tepat, pengetahuan dan perilaku pemakai lensa kontak dapat berubah menjadi lebih baik.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Pemakai Lensa Kontak

Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan responden adalah 83,20, dengan standar deviasi 13,310. Nilai terendah adalah 56 dan nilai tertinggi adalah 100. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahittikorn *et al.*⁹ di Thailand pada mahasiswa pemakai lensa kontak dengan jenis kelamin terbanyak perempuan (92%) dan rata-rata usia $21,5 \pm 0,5$ tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar (82%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan lensa kontak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narainasamy dan Eyaner¹⁰ pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran di Sumatera Utara, yang menunjukkan bahwa sebagian besar (62,2%) memiliki

pengetahuan yang baik tentang penggunaan lensa kontak. Ia menyebutkan bahwa hal ini dapat disebabkan oleh pemberian materi kuliah tentang lensa kontak di Fakultas Kedokteran, sehingga pengetahuan mahasiswa tergolong baik.

Distribusi Kejadian Iritasi Mata

Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata iritasi mata responden adalah 65,00, dengan standar deviasi 29,867. Nilai terendah adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 100. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idayati dan Mutia¹¹ pada mahasiswa/i pemakai lensa kontak di Aceh, yang menunjukkan bahwa sebagian besar (57%) responden mengalami iritasi mata. Iritasi mata dapat terjadi karena pemakaian lensa kontak yang terlalu lama, lensa kontak yang sudah melewati batas kadaluarsa, kurangnya perawatan lensa kontak, cara pemakaian yang salah, intoleransi pada cairan pembersih, ataupun infeksi sekunder akibat pemakaian lensa kontak.¹²

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Iritasi Mata

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata menunjukkan hubungan lemah ($r = -0,315$) dan berpola negatif, artinya semakin bertambah tingkat pengetahuan pemakai lensa kontak, maka semakin berkurang kejadian iritasi mata. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,035$ ($<0,05$), maka diambil kesimpulan bahwa H_a diterima, dan H_0 ditolak, dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita¹³ di Aceh, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pengguna lensa kontak dengan kejadian iritasi mata ($p=0,007$), dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iklima¹⁴ di Aceh yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pengguna lensa

kontak dengan kejadian infeksi mata ($p=0,009$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri¹⁵ di Malang, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang lensa kontak dengan dampak negatif penggunaannya ($p=0,000$), dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari¹⁶ di Surabaya, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan riwayat kejadian iritasi mata ($p=0,009$).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo¹, bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Mahasiswa yang mengetahui pemakaian lensa kontak akan cenderung berhati-hati pada saat pemakaian lensa kontak, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya iritasi mata atau gangguan kesehatan yang berasal dari ketidakhigienisan maupun ketelitian dalam pemakaian lensa kontak.

Menurut Notoatmodjo¹, pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang terhadap objek. Pengetahuan ini mempunyai enam tingkatan, yaitu; tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan mahasiswa mengenai pemakaian lensa kontak diperoleh dari beberapa sumber, antara lain pengalaman mereka sendiri dalam pemakaian lensa kontak, orang lain, media elektronik maupun cetak, ataupun dokter.

Pada pengguna lensa kontak, infeksi pada mata bisa menyebabkan mata menjadi merah, gatal, berair, sampai dengan keadaan yang lebih parah. Bakteri yang ditemukan pada mata yang menggunakan lensa kontak tiga kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan mata yang tidak menggunakan lensa kontak. Cara terbaik untuk menghindari mata merah akibat infeksi atau sesuatu yang lebih parah adalah dengan membatasi penggunaan lensa kontak. Pengguna lensa kontak disarankan hanya memakai lensa kontak

selama jam kerja, dengan lama maksimal 12-14 jam dalam sehari. Selain itu, mikroorganisme yang ditemukan pada mata tampaknya berasal dari kulit, sehingga kebersihan kelopak mata dan tangan harus menjadi perhatian.¹³

Pengetahuan akan pemilihan jenis lensa kontak juga sangat penting. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain; bagi pengguna yang menggunakan lensa kontak untuk penampilan, sebaiknya menggunakan lensa kontak sekali pakai untuk menghindari infeksi. Bagi penderita rabun jauh disarankan memakai warna yang bening, sementara jika mata normal, berbagai pilihan warna dapat disesuaikan dengan selera. Perhatikan kadar air dan ketebalan lensa; lensa kontak yang nyaman adalah yang tipis dan mengandung banyak cairan. Sesuaikan bagian hitam pada mata dengan diameter lensa, agar nyaman selama dipakai. Khusus untuk penderita rabun jauh, pilih lensa kontak yang sesuai dengan minus pada mata. Ketidaksesuaian minus dapat menimbulkan ketidaknyamanan, termasuk sensasi bingung apabila ukuran terlalu tinggi. Pastikan memakai lensa kontak yang belum kadaluarsa. Pemakaian setelah tanggal kadaluarsa dimungkinkan bahan lensa sudah rusak dan dapat menyebabkan iritasi yang parah.¹⁷

Pengetahuan tentang kebersihan diri dan hidup sehat juga dibutuhkan oleh individu dalam mempertahankan kebiasaan hidup yang sesuai dengan kesehatan dan akan menciptakan kesejahteraan serta kesehatan yang optimal. Praktek yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sikap yang diharapkan dimiliki mahasiswa bukan hanya tahu menyebutkan bagaimana perlakuan pemakaian lensa kontak secara efektif dan efisien tetapi tumbuhnya sikap itu sendiri untuk berperilaku.¹³

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat responden dengan pengetahuan baik, namun masih mengalami kejadian iritasi mata. Hal ini kemungkinan disebabkan karena mereka hanya mengetahui pengetahuan atau

tata cara akan pemakaian lensa kontak maupun indikasi dari pemakaiannya, namun kenyatannya mereka tidak melakukan seperti apa yang mereka ketahui.¹³

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari kedua variabel yang diteliti, pengetahuan pemakai lensa kontak terhadap kejadian iritasi mata, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan pemakai lensa kontak pada kategori kurang baik sebanyak 17 orang (37,8%), dan pada kategori baik sebanyak 28 orang (62,2%).
2. Kejadian iritasi mata pada kategori tidak iritasi mata sebanyak 26 orang (57,8%), dan iritasi mata sebanyak 19 orang (42,2%).
3. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata ($p=0,003$).

Daftar Pustaka

1. Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Revisi 201. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Riordan-Eva, P. and Augsburger, J. J. (2017) Vaughan & Asbury's General Ophthalmology. 19th edn. New York: Mc Graw-Hill Education.
3. Khaerunnisa (2012) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Lensa Kontak Pada Pasien Dengan Gangguan Penglihatan. Jakarta.
4. Khurana, A. K. (2015) Comprehensive Ophthalmology. 6th edn. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Pub.
5. Cope, J., R. et al. 2015. 'Contact Lens Wearer Demographics and Risk Behaviors for Contact Lens-Related Eye Infections--United States, 2014.', MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report, 64(32), pp. 865-70.
6. Notoatmodjo, S. (2012a) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Tabushi, F. L. et al. (2016) Demographic and Behavioral Profile of Patients With Optic Medical Indication of Contact Lenses', *Revista Brasileira de Oftalmologia*, 75(4), pp. 264-268.
8. Bui, T. H., Cavanagh, H. D. and Robertson, D. M. (2010) 'Patient Compliance During Contact Lens Wear: Perceptions, Awareness, and Behavior', *Eye and Contact Lens*, 36(6), pp. 334-339.
9. Mahittikorn, A. et al. (2017) 'Knowledge, Behavior, and Free-Living Amoebae Contamination of Cosmetic Contact Lens Among University Wearers in Thailand', *Eye & Contact Lens: Science & Clinical Practice*, 43(2), pp. 81-88.
10. Narainasamy, D. and Eyanoe, P. C. (2012) 'Tingkat Pengetahuan Mahasiswa / i Fakultas Kedokteran yang Menggunakan Lensa Kontak tentang Penjagaan yang Benar The Knowledge of Medical Students Using Contact lens on its Proper Care', 1(1), pp. 1-4.
11. Idayati, R. and Mutia, F. (2016) 'Gambaran Penggunaan Lensa Kontak (Soflens) Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala ditinjau Dari Jenis Lensa, Pola Pemakaian, Jangka Waktu, Dan Iritasi Yang Ditimbulkan', *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 16(3), pp. 129-134.
12. Weinstock, F. J. and Rhee, M. K. (2016) Contact Lenses Causes, Symptoms, Treatment - What Are Other Causes of Contact Lens Irritation? Available at: http://www.emedicinehealth.com/contact_lenses/page3_em.htm#what_are_other_causes_of_contact_lens_irritation (Accessed: 21 September 2017).